

BAB V SIMPULAN DAN SARAN



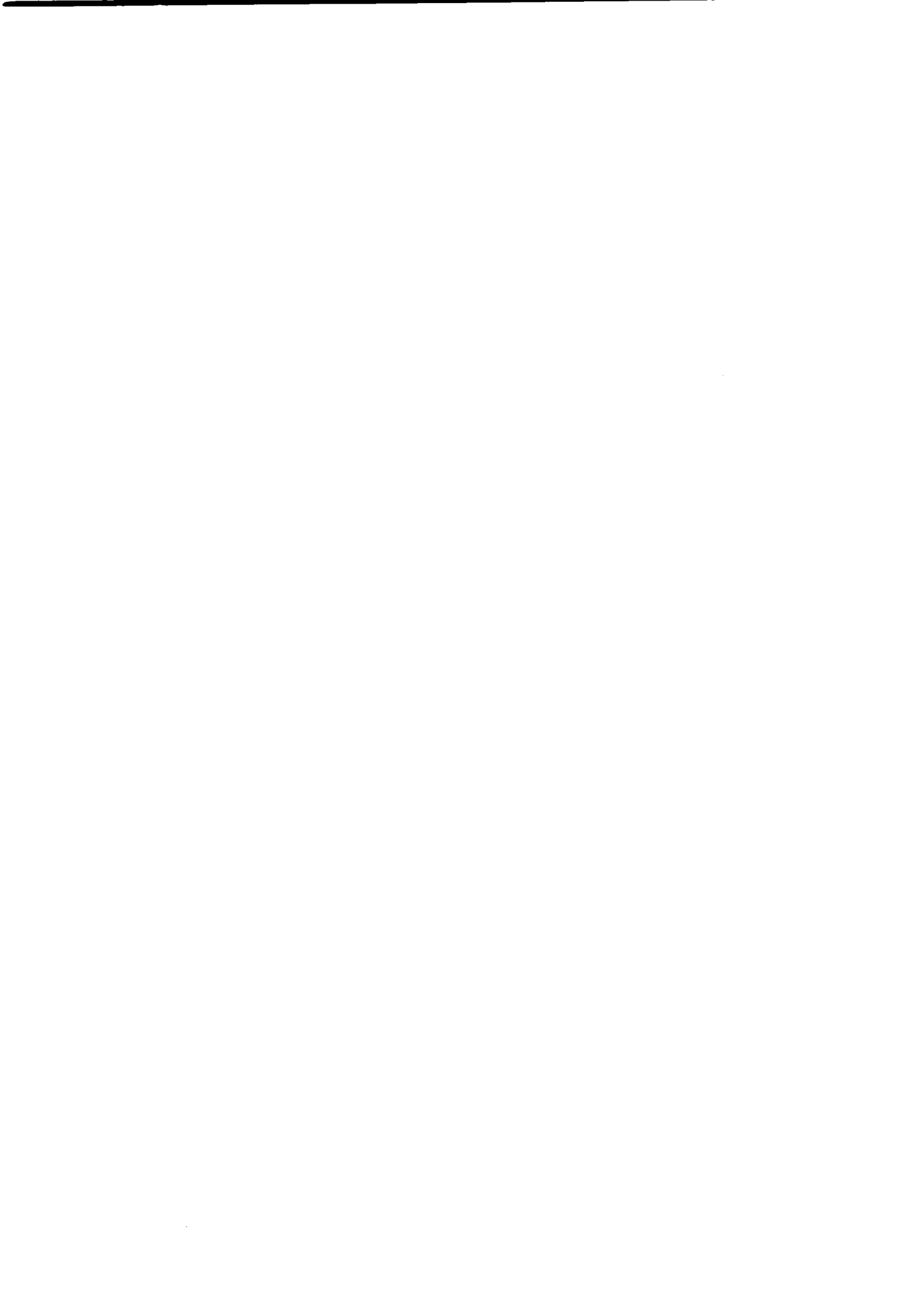
A. Simpulan

Secara umum, penelitian kemampuan mahasiswa merespons dan menuliskan hasil inkuiri dan *discovery* atas stimulus yang dikreasi dosen dalam pembelajaran TBB ini belum mencapai hasil yang memuaskan. Hal ini terjadi, karena ada beberapa persyaratan yang tidak terpenuhi, saat pelaksanaan penelitian. Penelitian tahap pertama hanya menjanging 10 data makalah, dengan jumlah 13 responden dari sampel total 26, atau 50% yang berhasil dipicu untuk mendapatkan materi sebahagian TBB secara mandiri, dengan jumlah halaman 142 dari yang diharapkan 390 halaman atau hanya 36,41%. Yang tidak berhasil dipicu ada 50%.

Responden yang menanggapi Stimulatif Kedua perkuliahan TBB menjadi hampir 100%. Hanya dari segi keahasaannya, baik karena pengaruh arahan Stimulatif Pertama, maupun arahan dari Stimulatif Kedua secara individual, hasil tulisan pada umumnya tidak memuaskan. Hal ini terkait dengan pembelajaran TBB dan pembelajaran mahasiswa untuk menulis, keahasaan, morfologi, dan lain-lain sebelumnya tidak maksimal. Disket rekaman kelompok tidak dapat terkumpul.

Simpulan selanjutnya yang lebih khusus, sebagai berikut.

1. Penelitian kemampuan mahasiswa merespons pemahaman pembelajaran TBB ini, ternyata sangat sensitif terhadap situasi, kondisi, suasana kelas. Situasi dan kondisi kemandirian peneliti sangat berpengaruh atas hasil tulisan yang didapat. Namun demikian, hasil penelitian ini, ternyata dapat menjanging bukti-bukti yang



bermanfaat untuk peningkatan pendidikan dan pengajaran pada umumnya, khususnya untuk pendidikan dan pengajaran menulis.

2. Hasil kreativitas, produktivitas, koprativitas, konstruktivitas dalam bentuk tulisan masih rendah, tidak memadai. Hal ini, akibat belum populernya kegiatan menulis dalam pembelajaran, atau karena kurang disenangi, atau kurang masukan dari para pengajar.
3. Dalam soal kebahasaan, tulisan para mahasiswa mempunyai kelemahan yang hampir sama dan bersifat individual. Kelemahan yang menonjol adalah dalam penulisan huruf miring, salah ketik, membuat kutipan, dan penulisan kata. Perlu peningkatan latihan menulis secara individu dalam setiap pembelajaran.
4. Kemampuan, kondisi emosi, dan dukungan dosen sebagai subyek peneliti sendiri juga menentukan bentukan, dorongan untuk pengembangan kreativitas, produktivitas, koprativitas, konstruktivitas menulis para mahasiswa.
5. Ada pengaruh timbal balik antara dosen, situasi, kondisi dan suasana yang menentukan terjadinya kreativitas, produktivitas, koperativitas, konstruktivitas menulis mahasiswa.
6. Ada responden yang hanya berkemampuan berbicara melalui draf yang dipegangnya. Kemampuan menulisnya tidak mampu ditunjukkan.
7. Penampilan hasil penelitian menulis yang kurang memuaskan, bukan berarti kegagalan total mahasiswa dalam belajar pada umumnya, khususnya dalam hal menulis. Keberhasilan belajar menulis karya ilmiah para mahasiswa itu melalui proses yang tidak atau belum terjangkau oleh penelitian yang berlangsung sekarang ini.

B. Saran

Dari hasil yang didapat melalui penelitian pembelajaran ini, peneliti ingin menyampaikan saran kepada mahasiswa, pengajar, dan universitas sebagai berikut.

Mahasiswa hendaknya lebih banyak mempraktikkan TBB lisan dan tulis secara lebih kreatif, koperatif, produktif, konstruktif dengan memperhatikan norma, dalil, etika, emika, estetika.

Pengajar harus lebih banyak meningkatkan produktifitas berkarya, menulis berbicara yang ideal dari para mahasiswanya, sesuai dengan kompetensi yang sudah dimiliki, hasil dari menyimak dan membacanya, dan yang sesuai dengan aturan atau norma hidup yang berlaku. Pengajar harus mau mengajak mahasiswa ke perpustakaan, dan menunjukkan tempat koleksi yang harus dipelajarinya berada. Pengajar harus banyak membimbing mahasiswa menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dengan benar.

UPI harus menyediakan fasilitas belajar dan mengajar yang memadai, seimbang antara jumlah yang belajar dan yang mengajar, dan menyediakan fasilitas untuk menerbitkan KTI dan nonilmiah dari seluruh sivitas akademiknya, untuk kemudahan penyebarluasan informasi tertulisnya. Dengan demikian komunikasi dan interaksi antarwarga ilmiahnya makin menjadi akrab dan sehat.

Selanjutnya berdasarkan data yang didapat dari penelitian ini, dibantu dengan wawancara, observasi, dan pertanyaan yang diajukan kepada para mahasiswa, berikut ini, peneliti menyampaikan beberapa saran lain, baik untuk mahasiswa,

dosen, maupun untuk UPI, dan orang-orang yang berkiprah di dunia pendidikan dan pengajaran, sebagai berikut.



1. Untuk Mahasiswa

- a. Sejak awal perkuliahan, mahasiswa hendaknya dibiasakan untuk berkarya, membuat tulisan, catatan, baik dalam rangka membuat tugas perkuliahan, atau untuk keperluan ekspresi pribadi. Menulis itu, hendaknya dibiasakan mengikuti aturan baku, baik untuk karya ilmiah atau yang nonilmiah. Catatan, tulisan, atau ekspresi pribadi itu hendaknya disimpan baik-baik. Kalau ada waktu, sekali-sekali hendaknya dilihat kembali, diamati, dikoreksi. Kalau perlu ada pembaharuan, revisi, perbaikan, penambahan, pengurangan sesuai dengan data baru, atau pandangan baru. Upayakan untuk bisa diterbitkan atau dimuat di media masa.
- b. Mahasiswa harus menyadari bahwa tugas menulis yang diberikan dosen itu, sesungguhnya untuk kepentingan keberhasilan studinya. Tugas menulis itu jangan dianggap beban berat. Tugas itu, sesungguhnya untuk simpanan ilmu yang harus dikembangkan, baik saat masih studi, maupun kelak, setelah selesai belajarnya di UPI; Belajar dan ber-KTI itu sesungguhnya tidak pernah selesai, terus-menerus ada. Membuat tugas berupa tulisan itu harus dilakukan dengan perasaan senang. Tugas menulis itu harus menjadi hiburan, harus menjadi pekerjaan sehari-hari. Harus ada dorongan dari dalam hati sendiri, bahwa menulis itu merupakan sarana untuk mencari dan mengumpulkan ilmu yang berguna, untuk diingat, baik oleh diri sendiri, maupun untuk orang lain.

- c. Untuk meningkatkan keterampilan menulis, mahasiswa harus penuh semangat meminta bekal ilmu, dan mencari informasi yang memadai yang harus dilakukan secara ilmiah. Pelajar atau mahasiswa hendaknya banyak membaca berbagai ilmu, khususnya ilmu keterampilan menulis, selanjutnya mempraktikkannya. Mahasiswa harus mau menjalin kerja-sama dengan teman, dosen, para pakar untuk mengembangkan aktivitas, kreativitas, produktivitas, konstruktivitas yang bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan menulisnya. Mahasiswa hendaknya selalu memperhatikan, mempelajari ejaan, penggunaan dan penulisan kata, agar dapat menggunakannya secara tepat, mulai tanda baca, tanda pemisah persukuan, penggunaan huruf kapital, huruf miring (digarisbawahi untuk tulisan tangan), bentukan kata, struktur kalimat, dan membuat wacana. Kalau menggunakan tulisan tangan harus rapih, terbaca jelas oleh diri sendiri, atau oleh orang lain. Menulis ini bukan hanya untuk diri sendiri, tetapi, yang lebih penting adalah untuk dapat dibaca oleh orang lain.
- d. Silabus setiap dosen, hendaknya menjadi pedoman menulis untuk pengembangan ilmu. Bukan hanya sekedar menjadi arahan mengikuti perkuliahan. Harus dicari rujukannya, baik menurut petunjuk dosen, atau mencari sendiri. Kelak, bisa dijadikan buku. Tulisan hendaknya mengikuti aturan, khususnya tentang membuat rujukan dan daftar pustaka.
- e. Kegiatan belajar, khususnya menulis harus selalu dalam kondisi badan yang bugar, sehat. Olah raga harus dibudayakan dalam rangka peningkatan kreasi dan produksi menulis. Kegiatan belajar bahasa harus bervariasi. Jangan *monofone*, agar tidak membosankan atau membuat kejenuhan.

2. Untuk Dosen

- a. Dosen harus selalu mengajari mahasiswanya menulis, berkarya, berbicara untuk menulis, membaca secara konvensional dan nonkonvensional untuk menulis, mendengarkan untuk menulis. Semuanya harus dengan aturan yang sesuai dengan norma ilmiah atau nonilmiah. Dosen harus memanfaatkan sejumlah kompetensi yang dimiliki mahasiswa, dan harus dikembangbiakkan melalui arahan, saran, dan motivasi. Hal ini bermanfaat untuk meningkatkan kompetensi, performansi dan profisiensi berbahasa para mahasiswa dan dosennya sendiri.
- b. Dosen harus menegaskan, bahwa tugas yang diberikan itu merupakan praktik dan menjadi simpanan ilmu yang kelak harus dikembangkan untuk dijadikan buku yang berguna bagi mahasiswa sendiri dan bagi orang lain; Demikian juga dengan silabus yang diberikan, bukan hanya sebagai pedoman mengikuti perkuliahan. Silabus itu sebaiknya dianjurkan untuk dikembangkan menjadi KTI, menyaingi dosennya, dan dibuat menjadi sebuah buku. Tentunya harus melalui kreasi masing-masing. Perlu ada editor.
- c. Dosen harus selalu mengarahkan dan meremedi tulisan mahasiswa, agar tidak melakukan kesalahan, baik kesalahan ketik (menulis), atau kesalahan kebahasaan; Dosen jangan memberi contoh yang tidak benar.
- d. Dosen harus banyak membaca dan menyimak berbagai wacana ilmu, untuk meningkatkan keterampilan mengajarkan kosa kata, membaca, berbicara, dan menulis.

- e. Dosen harus selalu memberi contoh kepada para mahasiswanya, betapapun ke-
atau sederhananya. Mengajar harus memberikan inspirasi dan bervariasi, tidak
monotone, jangan membosankan.

3. Untuk UPI

- a. Penelitian menulis ini hendaknya dianjurkan terus dipraktikkan untuk semua MK
Proses *inquiry, discovery* dan psikomotorik dalam berbagai bidang ilmu, hendaknya
terus digalakkan; Penelitian menulis ini, sebaiknya dilaksanakan oleh dosen
yang sudah mandiri, dalam rangka memperdalam dan mempraktikkan TBB, be-
rupa latihan menulis dan berbicara tentang karya tulis ilmiah untuk mahasiswa
sebagai keterampilan berbahasa yang paling tinggi, dengan urutan pelaksanaan
yang terencana dan telah ditetapkan. Tidak tertutup kreasi dari masing-masing
dosen dalam melaksanakan dan mengembangkannya, sesuai dengan perkem-
bangan ilmu. Yang jelas, dasarnya adalah keyakinan kepada ada-Nya Allah
Yang Mahakuasa.
- b. KTI dan nonilmiah mahasiswa diharapkan secara berkala dapat diterbitkan oleh
UPI, dengan tidak terlalu mempertimbangkan untung-rugi, setelah diedit seperlu-
nya, berarti, harus ada tim editor yang profesional.



